

Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar

A M Tunggal Putri^{1*}, St Y Slamet², and J I Siti Poerwanti²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*apriliamaharani897@gmail.com](mailto:apriliamaharani897@gmail.com)

Abstract. This aims of this study are to describe: (1) the form of affixation error, (2) the form of reduplication error, (3) the form of compounding error, (4) the cause of morphological error in narrative essays of fifth grade student in SD Negeri 1 Karangasem Surakarta. The research is a qualitative descriptive study with a sample of students' narrative essays. The subject of the study is fifth grade student and the fifth grade teacher in SD Negeri 1 Karangasem. The object of this research is morphological error in students' narrative essays. Data collection using observation techniques, interviews, and documentation. The data validity test used triangulation techniques. Data analysis technique using Tarigan language error analysis. The results of this study showed that there were 147 affixation errors (82,13%), 31 of reduplication errors (17,31%), and 1 compounding error (0,56%). The cause of morphological error in student's narrative essays include: (1) lack of writing habit according to the correct language rules, (2) students do not understand about the correct language rules, especially morphological rules, (3) lack of students' understanding of correct morphological rules, so that students are confused about applying theory when practicing writing (4) lack of caution or thoroughness when writing narrative essays.

Keyword: morphological errors, Indonesian, narrative essay, and elementary school

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan berkomunikasi [1]. Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa memberikan kesempatan untuk peserta didik menyampaikan gagasannya dan memerlukan keteraturan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Keteraturan penggunaan kaidah tersebut akan mencegah terjadinya kesalahan berbahasa [2]. Menurut Parera [3], kesalahan berbahasa terdiri dari dua, yaitu kesalahan berbahasa dan kekeliruan berbahasa. Proses analisis kesalahan berbahasa diperlukan untuk mengenali, mengklasifikasi, dan memaknai secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat berkurang [4]. Proses analisis juga menjadi upaya perbaikan sehingga kesalahan tidak terus terjadi[5]. Penelitian ini akan berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.

Morfologi membahas tentang bentuk kata dan pembentukan kata [6]. Kesalahan berbahasa dalam kajian morfologi terdiri atas kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Ketiga kesalahan tersebut sering ditemukan pada pekerjaan peserta didik yang melibatkan aktivitas menulis, salah satunya menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan

guru kelas V SD Negeri 1 Karangasem dan observasi awal terhadap tulisan peserta didik yang menunjukkan seringnya terjadi kesalahan pada aspek morfologi, seperti penghilangan afiks, penyingkatan morf, penghilangan kata hubung pada kata ulang, dan kesalahan penulisan kata majemuk. Padahal menurut Peraturan Presiden No.63 Tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus memenuhi kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai konteks berbahasa dan sesuai kaidah yang berlaku meliputi kaidah tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentuk istilah.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh [7], kesalahan morfologi masih sering terjadi, diantaranya kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat, penghilangan afiks, dan penyingkatan morf. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Harapannya kesalahan-kesalahan tersebut tidak terus terulang, karena kesalahan tersebut akan mengganggu hasil karangan padahal pondasi dari sebuah karangan adalah kata. Kesalahan isi karangan narasi yang disebabkan karena pemilihan kata yang salah akan menyebabkan pembaca kesulitan memahami gagasan yang disampaikan penulis. Kegagalan dalam memahami gagasan dapat diartikan sebagai kegagalan proses komunikasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang serupa karena penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi terhadap bahasa tulis yang tersaji dalam sebuah karangan narasi. Sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang melakukan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada aspek bahasa lisan, sebagian lagi menganalisis pada aspek bahasa tulis, tetapi menggunakan jenis karangan yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak dilaksanakan dijenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja kesalahan penggunaan awalan, kata ulang, dan kata majemuk, serta mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan awalan, kata ulang, dan kata majemuk pada karangan narasi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang morfologi, sekaligus upaya untuk menghentikan terjadinya kesalahan-kesalahan morfologi dalam karangan narasi peserta didik yang berulang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem dan guru kelas V SD Negeri 1 Karangasem. Peneliti akan melakukan penelitian berupa analisis terhadap kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik dan faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Karangasem Surakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Tarigan. Validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur penelitian terdiri atas, tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Indikator instrumen sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penggunaan kata ulang, dan kesalahan penggunaan kata majemuk.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari dua puluh satu sampel karangan yang dibuat peserta didik, banyak sekali data kesalahan morfologi yang ditemukan. Kesalahan morfologi dalam karangan narasi peserta didik terdiri atas kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penggunaan kata ulang, dan kesalahan penggunaan kata majemuk. Kategori kesalahan yang pertama adalah kesalahan penggunaan afiks atau imbuhan dengan rincian sebagai berikut:

Table 1. Jumlah Kesalahan Penggunaan Afiks

No	Jenis Kesalahan	Jumlah
1	Kesalahan pembubuhan prefix	92
2	Kesalahan pembubuhan infiks	0
3	Kesalahan pembubuhan sufiks	40
4	Kesalahan pembubuhan konfiks	15
	Jumlah	147

Tabel 1 menunjukkan jumlah kesalahan penggunaan afiks. Kesalahan pembubuhan prefix terdiri atas penghilangan prefix, kesalahan pemilihan prefix, penyingkatan morf, penambahan prefix yang tidak perlu, kesalahan penulisan prefix (penulisan tidak dirangkai), kesalahan pemenggalan kata berprefix, penggunaan kata dasar yang tidak baku. Kesalahan pembubuhan infiks tidak ditemukan dalam karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem. Kesalahan pembubuhan sufiks terdiri atas penghilangan sufiks, kesalahan penulisan sufiks (penulisan akhiran tidak dirangkai), kesalahan penggunaan sufiks (seharusnya menggunakan prefix), kesalahan pemenggalan kata bersufiks, akhiran tidak ditulis lengkap, penggunaan sufiks yang tidak perlu, penulisan kata dasar bersufiks yang tidak lengkap, kesalahan penggunaan kata dasar, penggunaan kata dasar yang tidak baku. Sedangkan kesalahan pembubuhan konfiks terdiri atas ketidaklengkapan penggunaan konfiks, kesalahan pemenggalan dalam penulisan konfiks, kesalahan penulisan konfiks (penulisan konfiks tidak dirangkai), kata dasar tidak lengkap setelah mendapatkan konfiks, kesalahan penggunaan konfiks (seharusnya menggunakan prefix), penghilangan konfiks, penyingkatan morf, pemilihan konfiks yang tidak tepat, kesalahan pemilihan konfiks. Contoh kesalahan penggunaan afiks terdapat pada kalimat *“setelah itu kita foto bersama”*, penulisan yang benar adalah *“setelah itu kita berfoto bersama”*.

Kesalahan penggunaan afiks (imbuhan) menjadi kesalahan yang paling banyak ditemukan, karena imbuhan dalam karangan juga paling banyak digunakan, dibandingkan penggunaan kata ulang dan kata majemuk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [8], temuan kesalahan yang paling banyak ditemui adalah kesalahan penggunaan afiks, yaitu 87,15 %, yang disebabkan oleh adanya intralingual yang ditandai adanya kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa kedua dan interlingual yang ditandai dengan adanya pengaruh bahasa pertama. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan afiks menjadi kesalahan terbanyak dalam bidang morfologi. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menjelaskan bahwa, kesalahan penggunaan afiks paling banyak ditemukan yaitu 52% yang disebabkan karena peserta didik tidak menggunakan kaidah bahasa kedua yang benar dalam menulis karangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [10] juga turut menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak dalam proses analisis kesalahan morfologi adalah kesalahan penggunaan afiks dengan persentase 57,40% yang terdiri atas kesalahan penghilangan prefix, kesalahan penggunaan prefix, dan penyingkatan morf.

Kategori kedua adalah kesalahan penggunaan kata ulang, dengan rincian sebagai berikut:

Table 2. Jumlah Kesalahan Penggunaan Kata Ulang

No	Jenis Kesalahan	Jumlah
1	Kesalahan penggunaan kata ulang seluruh	27
2	Kesalahan penggunaan kata ulang sebagian	1
3	Kesalahan penggunaan kata ulang yang berkombinasi dengan afiks	3

4	Kesalahan penggunaan kata ulang dengan perubahan fonem	0
	Jumlah	31

Tabel 2 menunjukkan jumlah kesalahan penggunaan kata ulang. Kesalahan penggunaan kata ulang seluruh terdiri atas kesalahan penulisan kata ulang seluruh (mengggunakan tanda pangkat dua), kesalahan penulisan kata ulang (penghilangan tanda hubung). Kesalahan penggunaan kata ulang sebagian terdiri atas penggunaan kata ulang sebagian yang tidak diperlukan, karena kata ulang yang digunakan tidak baku. Kesalahan penggunaan kata ulang yang berkombinasi afiks terdiri atas penggunaan kata ulang berkombinasi afiks yang tidak baku, kesalahan penulisan kata ulang yang berkombinasi dengan afiks (penulisan tidak dirangkai). Sedangkan kesalahan penggunaan kata ulang dengan perubahan fonem tidak ditemukan dalam karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem. Contoh kesalahan penggunaan kata ulang terdapat pada kalimat “*Habis nyuci telapak tangan terus aku kumur²*”, penulisan yang benar adalah “*Setelah mencuci telapak tangan tangan, aku kumur-kumur*”.

Kesalahan penggunaan kata ulang merupakan kesalahan dengan temuan paling banyak kedua setelah kesalahan penggunaan imbuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika, dengan temuan sebanyak 14 temuan dari 109 temuan. Kesalahan tersebut disebabkan karena gagalnya mempelajari dan menggunakan kaidah bahasa kedua [8]. Kesalahan penggunaan kata ulang juga cukup banyak ditemukan dalam penelitian [9]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kesalahan penggunaan kata ulang ditemukan sebanyak 24% atau sekitar 22 temuan kesalahan yang disebabkan karena kesalahan dalam pembentukan kata [9]. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [10] juga menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata ulang menempati peringkat kedua kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam kajian morfologi. Kesalahan penggunaan kata ulang ditemukan sebanyak 42,59% yang terdiri atas kesalahan penggunaan kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang dengan perubahan fonem, dan kata ulang yang berimbuhan afiks.

Table 3. Jumlah Kesalahan Penggunaan Kata Majemuk

No	Jenis Kesalahan	Jumlah
1	Kesalahan penggunaan kata majemuk	1
	Jumlah	1

Tabel 3 menunjukkan jumlah kesalahan penggunaan kata majemuk. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan kata majemuk yang seharusnya ditulis secara terpisah tetapi justru ditulis serangkai. Contoh kesalahan penggunaan kata ulang terdapat pada kalimat “*Saya mengucapkan terimakasih kepada mama*”, penulisan yang benar adalah “*Saya mengucapkan terima kasih kepada mama*”. Hal ini sesuai dengan penelitian [10], yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan kata majemuk tidak ditemukan dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan tidak terlalu banyak kata majemuk yang digunakan peserta didik dan penggunaannya telah tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui persentase kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Persentase Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi

No	Jenis Kesalahan	Persentase
1	Kesalahan penggunaan afiks atau imbuhan	82,13 %
2	Kesalahan penggunaan kata ulang	17,31 %

3	Kesalahan penggunaan kata majemuk	0,56 %
	Jumlah	100 %

Tabel 4 menunjukkan persentase kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem. Kesalahan penggunaan afiks sebanyak 82,13% menjadi kategori kesalahan yang paling banyak ditemukan. Kesalahan penggunaan kata ulang sebanyak 17,31%. Kesalahan penggunaan kata majemuk sejumlah 0,56% dan menjadi kategori kesalahan yang paling sedikit ditemukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [7], penelitian dari [11], penelitian dari [12]. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan morfologi yang terdiri dari kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penggunaan kata ulang, dan kesalahan penggunaan kata majemuk.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangasem, penyebab terjadinya kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik diantaranya, kurangnya pembiasaan menulis sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, belum tahunya peserta didik mengenai kaidah bahasa yang benar, terutama kaidah morfologi, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah morfologi yang benar, sehingga peserta didik masih sering bingung dalam mengaplikasikan antara teori dengan praktik menulis, kurangnya kehati-hatian atau ketelitian ketika menulis karangan narasi. Penyebab kesalahan morfologi dalam karangan narasi peserta didik tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik [13], yang menyatakan bahwa kesalahan morfologi sering terjadi karena kurangnya pemahaman penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

Selain itu faktor penyebab tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kesalahan morfologi adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap bahasa kedua serta kaidah-kaidah kebahasaannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, [8] menyatakan bahwa kesalahan dalam bidang morfologi disebabkan oleh adanya intralingual yaitu belum dipahaminya bahasa kedua yang ditandai dengan kesalahan dalam mengaplikasikan kaidah bahasa kedua. Selanjutnya menurut Corder [15], menyatakan bahwa kesalahan morfologi juga disebabkan oleh adanya pemilihan kata, baik kata yang mendapatkan afiks, kata ulang, maupun kata majemuk yang tidak tepat untuk situasi tertentu yang dilakukan oleh peserta didik karena kurang berhati-hati ketika menulis karangan. Selain itu [9] juga menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi disebabkan karena pemilihan kata yang salah dan pembentukan kata yang tidak benar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik terdiri atas tiga aspek, yaitu: 1) kesalahan penggunaan afiks (82,13%), 2) kesalahan penggunaan kata ulang (17,31%), 3) kesalahan penggunaan kata majemuk (0,56%). Kedua, kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) kurangnya pembiasaan menulis sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, 2) belum tahunya peserta didik mengenai kaidah bahasa yang benar, 3) kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah bahasa yang benar, sehingga peserta didik masih sering bingung dalam mengaplikasikan antara teori dengan praktik menulis, 4) kurangnya kehati-hatian atau ketelitian ketika menulis karangan narasi.

Implikasi penelitian terdiri dari implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis, penelitian ini secara teoritis dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa Indonesia pada bidang morfologi. Implikasi praktis, secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kaidah-kaidah morfologi yang masih sering dibingungkan oleh peserta didik, sehingga nantinya dapat dijadikan evaluasi untuk pembelajaran bahasa terutama dalam aktivitas menulis.

5. Referensi

- [1] E. S. Oktaviani, "Analisis Kesalahan Proses Morfologis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016," *Ilm. Publ.*, pp. 1–10, 2016.

- [2] Puspawati, "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Dasar Pada Keterampilan Menulis Teks Wawancara Peserta Didik Kelas IV sSekolah Dasar," *J. Pendidik. Indones.*, vol. **8**, no. **449**, pp. 1–7, 2022.
- [3] A. Martini, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang," *J. Artik.*, vol. **2**, no. **2**, pp. 51–59, 2019, doi: 10.30653/006.201922.28.
- [4] A. Martanti, "Analisis Kesalahan Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **10**, no. **449**, pp. 1–6, 2022.
- [5] A. M. Solehah, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V SDN Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022," *J. Pendidik. Dasar*, vol. **11**, no. **449**, pp. 1–6, 2023, [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/93976/Analisis-Kesalahan-Penggunaan-Bahasa-dalam-Karangan-Teks-Eksplanasi-Peserta-Didik-Kelas-V-SDN-Tegalayu-Surakarta-Tahun-Ajaran-20212022>
- [6] S. Kaso, "Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung," *MARDIBASA J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. **1**, no. **1**, pp. 99–120, 2020, doi: 10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120.
- [7] D. A. Silalahi, "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Buku Latihan Siswa Sekolah Dasar Nasional Gultom Medan," *Talent. Publ.*, vol. **5**, no. **2**, pp. 39–41, 2022, doi: 10.32734/lwsa.v5i1.1319.
- [8] D. Kartika, P. Rahayu, and E. Hidayat, "Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidik. 1 Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. **2**, no. **1**, pp. 868–878, 2021, [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- [9] M. Fernando, R. Basuki, and B. Morfologi, "Analisi Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas VII, Smpn 11 Kota Bengkulu," *Ilm. Korpus*, vol. **5**, no. **1**, pp. 72–80, 2021.
- [10] M. Sintia, I. N. Sudiana, and I. G. Nurjaya, "Analisis Kesalahan Morfologi pada Tuturan Siswa SMP N 3 Banjar," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. **9**, no. **2**, pp. 204–215, 2019, doi: 10.23887/jjpbs.v9i2.20403.
- [11] Ngifat Khoerunnisa, Slamet Mulyono, and Chafit Ulya, "Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis dan Semantis pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Sidareja," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. **1**, no. **4**, pp. 49–61, 2022, doi: 10.58192/insdun.v1i4.203.
- [12] G. M. Johan and D. A. V. Ghasya, "Analisis Kesalahan Morfolofis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar," vol. **8**, pp. 124–134, 2017, [Online]. Available: <http://ja.ejournal.id/index.php/artikula/article/view/28/21>
- [13] R. S. Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Analisis Kesalahan Morfologi," *Lab. Penelit. dan Pengemb. FARMAKA Trop. Fak. Farm. Univ. Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April, pp. 5–24, 2016.
- [14] N. Anjarsari, S. Suwandi, and S. Mulyono, "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia," *J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. **2**, no. **24**, pp. 1–13, 2013.
- [15] M. Maulina, "Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Karangan Argumentasi Siswa BIPA Tingkat Menengah," *Semin. Int. Riksa Bhs. XII*, p. 883, 2019.